

PENGARUH PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP MINAT BERINVESTASI SISWA SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN

NENENG ISTIKHOMAH, SRI ROHAETIN, BETRIXIA BARBARA

Universitas Palangka Raya

*Email Corresponding: nenengistikhomah1980@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pembelajaran ekonomi berpengaruh terhadap minat berinvestasi siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. Penelitian ini dilakukan dengan kuesioner pada siswa yang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) dengan menggunakan data primer. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Linier melalui Program SPSS, dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa yang dipilih secara *acidental sampling* dengan menggunakan Teori Slovin dari jumlah populasi sebanyak 247 orang siswa. Oleh karenanya hasil uji regresi menunjukkan bahwa semua variabel di atas berpengaruh positif terhadap minat siswa SMAN 1 Pangkalan Bun khususnya siswa kelas XI untuk berinvestasi. Teknik analisis datanya menggunakan aplikasi SPSS untuk menghasilkan luaran berupa nilai Means, Standard deviasi, dan Uji t satu sample. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel data pada penelitian ini menggunakan Teori Slovin. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket) dengan media google form dengan skala Likert. Dari aplikasi tersebut diperoleh data linear, bahwa pembelajaran ekonomi sangat berpengaruh terhadap minat berinvestasi terlihat dari nilai hitung variabel X sebesar 0,867 dan Y sebesar 0,930. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan sudah reliabel. Berdasarkan R² (R Square) sebesar 84,6 persen. Artinya variabel minat berinvestasi (Y) dipengaruhi oleh variabel pembelajaran ekonomi (X) sebesar 71,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 15,4 persen dijelaskan atau diprediksikan oleh faktor lain. nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Dengan rumus regresi yaitu $Y = a + bX$, yaitu $Y = 1.801 + 1.268X$.

Kata kunci: pengaruh pembelajaran ekonomi, minat berinvestasi siswa SMAN 1 Pangkalan Bun

PENDAHULUAN

Berinvestasi adalah pilihan terbaik untuk menjaga keamanan finansial di masa depan. Bagi kebanyakan orang terutama pemula, berinvestasi merupakan hal yang sangat rumit dan akan membuat bingung untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Semua jenis investasi mengandung unsur risiko. Keputusan investor didasarkan pada pertimbangan faktor risiko dan keuntungan yang diharapkan (Sandri et al., 2019). Terutama berinvestasi yang dimaksud disini adalah investasi di pasar modal. Berinvestasi di pasar modal sangatlah mudah dan praktis untuk masuk berinteraksi di dalamnya. Cukup dengan mendaftarkan diri dengan data yang lengkap ke salah satu sekuritas yang legal dan terdaftar di bursa efek Indonesia maka sah lah kita untuk berinvestasi bahkan trading di pasar modal. Berinvestasi di pasar modal bukan lah untuk waktu yang sangat singkat karena tujuannya adalah untuk masa depan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. (Tamuunu & Farlane Rumokoy, 2015) setelah terintegrasi di pasar modal, sebagai investor barulah memilih perusahaan-perusahaan yang terbuka (TBK), artinya dengan tanda TBK ini masyarakat luas bisa untuk memiliki bahkan menjualbelikan saham

perusahaan tersebut. Karena saham adalah bukti kepemilikan atas aset perusahaan. Berinvestasi itu bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Berinvestasi secara langsung beragam jenisnya ada tabungan, emas, property, deposito, tanah dan sebagainya. Sedangkan berinvestasi secara tidak langsung yaitu melalui pasar modal dimana instrumentnya tidak hanya saham, tetapi ada reksadana, obligasi, warrant, *right issue*, sukuk, wakaf saham dan yang terbaru adalah ETF (*Exchange Traded Found*). Instrument pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrument pasar modal bersifat kepemilikan atau bersifat utang. Instrument pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi atau sukuk (Zahroh, 2016). Jadi masyarakat bisa memilih jenis investasi apa yang cocok dengan dirinya dan tidak ada alasan bagi masyarakat untuk tidak berinvestasi.

Tabel 1. Jumlah Investor di Indonesia

No.	Investor	Juta (Jiwa)	Persentase
1.	Tahun 2021	7,49 Juta	5,7 %
2.	Tahun 2022	10,31 Juta	37,68 %
3.	Tahun 2023	11,96 Juta	81,2 %

Sumber : Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)/2023

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor muda dipasar modal sepanjang 2022 tercatat tembus 10,31 juta orang. Angka tersebut meningkat 37,68% dibandingkan dengan periode 2021 yang sebesar 7,49 juta investor. Data ini terlihat dari akun yang terdiri atas investor saham, reksa dana dan obligasi, dengan 42% di antaranya merupakan investor saham. (Hing et al., 2020). Bahkan nasabah yang berinvestasi ini khususnya disaham dan ini didominasi oleh para *milinea* atau generasi muda, dan ini terus bertambah seiring majunya teknologi dan gencarnya edukasi investasi di Indonesia ([indonesiastockexchange-Instagram](https://www.instagram.com/indonesiastockexchange)).

Peluang untuk berinvestasi di Indonesia masih sangat besar dan kita masih tertinggal dengan negara tetangga kita, yaitu Singapura yang sudah lebih 40% dari masyarakatnya sudah berinvestasi terutama di pasar modal sedangkan di Indonesia baru 3 % dari penduduk Indonesia yang baru meleak investasi. Pasar modal memberikan kemudahan berinvestasi kepada seluruh masyarakat dengan berbagai instrument investasi. Dan masyarakatpun bisa memilih sendiri instrument apa yang cocok dengan karakternya dalam berinvestasi serta risiko yang dihadapi dalam berinvestasi.

Aktifitas investasi juga berupaya untuk menghindarkan masyarakat dari investasi bodong ataupun game online yang dilakukan oleh para pelajar. Bahkan yang lebih marak kerap berkembang dikalangan para pelajar adalah *cryptocurensi*, *dogcoin*, *bitcoin*, dan sebagainya. Hal ini terlihat dari data BPS tentang perkembangan pertumbuhan jumlah investor. Terutama para investor milenial, sejak awal tahun 2023 hingga 31 Mei 2023, jumlah investor Indonesia baru tumbuh 7% atau mencapai 11,96 juta. Ternyata investor-investor kita ini masih muda. Dari distribusinya 81,2% diisi oleh yang berusia di bawah 40 tahun. Dari komposisi pemegang saham sebanyak 45,8% dikuasai oleh asing dan sisanya 54,2% oleh investor domestik. Rasio investor pelajar Indonesia pada 2023 semakin tinggi. Tercatat, jumlah *Single Investor Identification (SID) individual* di pasar modal per Juni 2023 meningkat menjadi 11.188.847. Pada Mei 2023, jumlah SID hanya 11.022.872. Sebanyak 26,86 persen di antaranya berstatus pelajar.

Tabel 2. Pertumbuhan Jumlah Investor Usia Pelajar Tahun 2023

No.	Jumlah Investor	Persen (%)	Jumlah
1.	Mei	57,57	11,02 Juta
2.	Juni	64,12	11,18 Juta

Sumber data : Bursa Efek Indonesia

Kaum milenial adalah generasi muda yang sangat cepat menyerap informasi investasi bahkan sangat dekat dan akrab dengan teknologi, jadi tidaklah heran yang banyak berinteraksi dipasar modal itu adalah kaum milenial. Tujuan untuk berinvestasi pada pasar modal yaitu mencari keuntungan dan persiapan untuk masa depan. Saat ini BEI memiliki 40 indeks saham yang terdaftar legal di Bursa Efek Indonesia (BEI) tapi peneliti hanya mengambil 8 indeks saja yang sering ditradingkan atau diinvestasikan oleh masyarakat umum, yaitu terbagi atas indeks saham reguler dan indeks saham syariah seperti di bawah ini;

Tabel 3. Saham Yang Terdaftar Legal di Bursa Efek Indonesia (BEI)

JENIS SAHAM	NAMA INDEKS	DESKRIPSI
SAHAM REGULER	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia.
	IDX80	Indeks yang mengukur kinerja harga dari 80 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik
	LQ45	Indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
	IDX30	Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
SAHAM SYARIAH	Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)	Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
	Jakarta Islamic Index 70 (JII70)	Indeks yang mengukur kinerja harga dari 70 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
	Jakarta Islamic Index (JII)	Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
	IDX - MES BUMN 17	Indeks yang mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX-MES BUMN 17 merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Jadi kalau kita berkaca pada investasi yang benar dan legal, masyarakat tidak akan mudah terjebak pada investasi bodong yang sedang marak, yang menjanjikan dengan prospek mendapatkan keuntungan yang besar. (Prasetyo & Haryanto, 2019). Apalagi para pelajar, apabila memahami pentingnya berinvestasi di pasar modal untuk masa depan mereka sendiri. Seharusnya tidak terlena dengan menghambur-hamburkan uangnya untuk bergame online atau pun berinvestasi yang salah, yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seperti halnya *cryptocurrency*, *dogcoin*, *bitcoin* dana sejenis lainnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh literasi keuangan dan modal ini terhadap minat investasi di pasar modal.

Tabel 4. Daftar Galeri Investasi Edukasi (GIE) KP BEI Kalimantan Tengah

No	GIE
1	SMAN 1 Pangkalan Bu
2	SMAN 2 Palangka Raya
3	SMAN 3 Palangka Raya
4	SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya
5	SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya
6	SMK Karsa Mulya Palangka Raya
7	SMK Muhammadiyah Sampit
8	SMAS IT HASANKA Palangka Raya
9	MA NU Palangka Raya
10	GIE BEI SMAN 1 Kasongan
11	GIE BEI MAN Kota Palangka Raya

Sumber ; Kantor Perwakilan BEI Kalimantan Tengah

Dan berikut adalah jumlah investor dari kalangan pelajar di Kalimantan Tengah:

Tabel 5. Jumlah Investor Pelajar Kalimantan Tengah 2020 - 2023

	2020		2021		2022		2023	
	SID	Penambahan	SID	Penambahan	SID	Penambahan	SID	Penambahan
Januari	2.174	-	3.675	424	7.027	252	8.541	34
Februari	2.208	34	4.006	331	7.279	252	8.691	150
Maret	2.316	108	4.368	362	7.411	132	8.889	198
April	2.334	18	4.576	208	7.489	78	9.227	338
Mei	2.355	21	4.878	302	7.698	209	9.625	398
Juni	2.558	203	5.145	267	7.858	160	9.804	179
Juli	2.612	54	5.348	203	7.930	72	9.992	188
Agustus	2.647	35	5.661	313	8.031	101		
September	2.750	103	6.004	343	8.148	117		
Oktober	2.828	78	6.248	244	8.334	186		
November	3.024	196	6.542	294	8.435	101		
Desember	3.251	227	6.775	233	8.507	72		

Sumber ; Kantor Perwakilan BEI Kalimantan Tengah

Berdasarkan data-data di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang minat berinvestasi pada para siswa, terutama siswa di SMAN 1 Pangkalan Bun khususnya kelas 11 jurusan IPS. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru pada saat proses pembelajaran ekonomi, dan juga untuk mengetahui bagaimana gambaran siswa dalam meningkatkan minat berinvestasi pada siswa SMAN 1 Pangkalan Bun setelah diresmikannya galeri investasi disekolahnya. SMA Negeri 1 Pangkalan Bun merupakan sekolah di Kabupaten Kotawaringin Barat yang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai galeri investasinya. Galeri investasi adalah suatu wadah atau sarana bagi pelajar atau kaum milenial untuk saling berkontribusi atau berdiskusi tentang investasi. Baik diskusi tentang bagaimana caranya untuk mulai berinvestasi, cara penggunaan aplikasi investasi, bahkan berdiskusi tentang bagaimana cara investasi atau trading saham yang aman.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat yang dilaksanakan sejak bulan Juli-September 2023. Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Bun, dengan jumlah siswa 71 orang siswa sebagai sampel dan jumlah populasi sebanyak 247 orang siswa, khususnya siswa IPS kelas 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Kemudian setelah datanya terkumpul nantinya akan dimasukan dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Selain menggunakan SPSS dalam mengolah data dan menganalisis data, peneliti juga menggunakan Skala Likert untuk memperkuat pendapat para responden tentang pembelajaran ekonomi terhadap minat para siswa SMAN 1 Pangkalan Bun dalam berinvestasi. Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Skala Likert biasanya digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mengetahui atau mengukur data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif mengenai suatu fenomena sosial. Dengan kata lain, skala Likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sebuah sikap dan pendapat. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut akan dijadikan titik tolak untuk menyusun berbagai instrumen. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Terdapat berbagai bentuk skala Likert yang menunjukkan sikap setuju ataupun tidak setuju terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Bentuk dan pilihan skala Likert dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Namun, umumnya terdapat lima jenis pilihan yang sering digunakan dalam skala Likert, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Sangat Setuju (SS), artinya responden sangat menyetujui pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti.
2. Setuju (S), tanda bahwa responden cenderung afirmatif dengan pernyataan yang diajukan.
3. Ragu atau netral (N), yaitu ketika responden tidak bisa memberikan pilihan di antara setuju atau tidak setuju.
4. Tidak Setuju (TS), yakni saat responden tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
5. Sangat Tidak Setuju (STS), ketika responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang dilontarkan oleh peneliti.

Setelah responden menulis jawaban atau respons mengenai suatu pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya hasil jawaban tersebut akan dianalisis dengan melihat dari

skor masing-masing kategori. Untuk jawaban pernyataan yang positif akan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sementara itu, untuk pernyataan negatif akan diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2. Nantinya, hasil dari masing-masing skor jawaban tersebut akan dihitung untuk menemukan hasil penelitian. Adapun rumus untuk menghitungnya, yaitu sebagai berikut.

Rumus Skala Likert: $T \times Pn$

T merupakan total jumlah responden yang memilih dan Pn adalah pilihan angka skor likert. Hasil dari perhitungan tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk menjadi variabel tambahan dalam sebuah penelitian. Disini peneliti hanya menganalisis jawaban atau respon dari pertanyaan atau pernyataan untuk jawaban pernyataan yang positif saja dengan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1.

Contoh:

Sekelompok tim kesehatan melakukan penelitian untuk menguji bahan makanan. Skor 5 untuk responden yang menjawab sangat suka, skor 4 untuk responden yang menjawab suka. Sementara itu, responden yang menjawab netral diberi skor 3, responden yang menjawab tidak suka diberi skor 2 dan responden yang menjawab sangat tidak suka diberi skor 1. Angket disebar ke sebanyak 100 responden dengan hasil sebagai berikut:

1. Responden yang menjawab sangat suka berjumlah 14 orang.
2. Responden yang menjawab suka 8 orang.
3. Responden yang menjawab netral berjumlah 21 orang.
4. Responden yang menjawab tidak suka sebanyak 26 orang.
5. Responden yang menjawab sangat tidak suka berjumlah 31 orang.

Perhitungan skor: Untuk menghitung skor penilaian tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus $T \times Pn$, yaitu total responden dikali total skor penilaian. Sehingga, hasil dari skor tersebut adalah:

- Sangat Suka (SS) = $14 \times 5 = 70$
- Suka (S) = $8 \times 4 = 32$
- Netral (N) = $21 \times 3 = 63$
- Tidak Suka (TS) = $26 \times 2 = 52$
- Sangat Tidak Suka (STS) = $31 \times 1 = 31$

Hasil dari skor tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga total skor penilaian responden dalam kuesioner tersebut adalah 248.

Tabel 6. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki - laki	21	29,57 %
Perempuan	50	70,43 %
JUMLAH KESELURUHAN	71	100 %

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan} - \text{Jumlah Kuisisioner}}{\text{Jumlah Kuisisioner}} \times 100\%$$

Hasil Regresi

a. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.712	4.63956

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa besar R^2 (*R Square*) sebesar 84,6 persen. Artinya variabel minat berinvestasi (Y) dipengaruhi oleh variabel pembelajaran ekonomi (X) sebesar 71,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 15,4 persen dijelaskan atau diprediksikan oleh faktor lain.

b. Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada Tabel 1.15 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3750.709	1	3750.709	174.245	.000 ^b
	Residual	1485.263	69	21.526		
	Total	5235.972	70			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

c. Uji t

Adapun hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 1.16 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.801	4.456		.404	.687
	X	1.268	.096	.846	13.200	.000

a. Dependent Variable: Y

Adapun persamaan regresi sederhana di atas adalah sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.801 + 1.268X$$

Nilai koefisien regresi (b_1) adalah bernilai positif sebesar 1,268 dengan taraf nyata sebesar 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi signifikansi terhadap peningkatan minat berinvestasi siswa. Artinya semakin sering pembelajaran ekonomi bab pasar modal diberikan maka berdampak signifikan terhadap peningkatan minat siswa dalam berinvestasi.

Selain dilihat dari Uji validitas, Uji Normalitas, Uji Reliabilitas, Koefisien Determinasi (R^2), Uji F dan Uji t, Pembelajaran ekonomi pada bab pasar modal berdampak signifikan positif terhadap minat peningkatan minat siswa dalam berinvestasi dapat juga dilihat dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas. Antara lain dilihat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa, model pembelajaran yang diterapkan guru pada proses belajar mengajar,

media pembelajaran yang digunakan, adanya praktek penggunaan aplikasi dalam berinvestasi dan dilakukannya evaluasi atau penilaian guru pada akhir pembelajaran.

Dari aplikasi tersebut diperoleh data linear, bahwa pembelajaran ekonomi sangat berpengaruh terhadap minat berinvestasi terlihat dari nilai hitung variabel X sebesar 0,867 dan Y sebesar 0,930. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan sudah reliabel. Berdasarkan R² (R Square) sebesar 84,6 persen. Artinya variabel minat berinvestasi (Y) dipengaruhi oleh variabel pembelajaran ekonomi (X) sebesar 71,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 15,4 persen dijelaskan atau diprediksikan oleh faktor lain. nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Dengan rumus regresi yaitu $Y = a + bX$, yaitu $Y = 1.801 + 1.268X$.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi di dalam kelas disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama bab Pasar Modal pada kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian dengan tahapan sebagai berikut ;

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Penyampaian topik bahasan/KD, pre-test, dan literasi
2. Kegiatan Inti
 - Siswa mendalami dan menguasai materi pokok (KD) melalui literasi/media
 - Tanya jawab/Diskusi Kelompok
 - Siswa membuat rangkuman tugas/praktik yang ditugaskan oleh guru
 - Siswa mempresentasikan hasil kerja individu/kelompok
3. Kegiatan Penutup
 - Umpan balik dan simpulan materi
 - Portofolio dan penugasan
 - Bentuk Soal terlampir (Lampiran halaman 104)

Variabel Pembelajaran Ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan minat berinvestasi siswa di SMAN 1 Pangkalan Bun, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,268 dengan taraf nyata sebesar 1%.

REFERENSI

- Andriani, S. (2019). Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.285>
- Carnine, D. (2020). Brief Reports: Preteaching versus Concurrent Teaching of the Component Skills of a Multiplication Algorithm. *Journal for Research in Mathematics Education*, 11(5). <https://doi.org/10.5951/jresmetheduc.11.5.0375>
- Fauzianti, A., & Retnosari. (2022). Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(2337-8743).
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 02(01).

- Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2020). Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>
- Hasrian Rudi Setiawan. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 2021.
- Hing, G. T., Alamsyah, A. R., & Pradiani, T. (2020). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JUBIS: Jurnal Bisnis*, 1-17. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jubis/article/view/319>
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Marampa, E. R., & Novalina, M. (2022). Cooperative Learning dengan Metode STAD: Sebuah Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 6(2). <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i2.3699>
- Maulida, U. (2020). Pembelajaran Gambar Bentuk Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres Paccerakkang Kota Makassar. *JURNAL IMAJINASI*, 4(1). <https://doi.org/10.26858/i.v4i1.13114>
- Muhammad Janwar, Wahyu Munandar, & Suhardianto. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Teknik Passing Dalam Permainan Sepakbola Melalui Media Audiovisual Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMP Citra Mulia Makassar. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2). <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1481>
- Novita, L., & Sundari, F. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital. *Jurnal Basicedu*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.428>
- Prasetyo, H., & Haryanto, I. (2019). Pendampingan Strategi Menangkal Penipuan Investasi Bodong Di Kelurahan Pangkalan Jati. *Sabdamas*.
- Rahayu, S., Widyastuti, I., & Murti, N. W. (2019). Media Real Trading sebagai Pelatihan yang Efektif untuk Memulai Berinvestasi Saham. *WASANA NYATA*, 3(1). <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i1.458>
- Rahmawati, A., Adhi, T. M., Simatupang, A., Yanti, E. R., Alya, D., Studi, P., Administrasi, M., Bisnis, F., & Bina Insani, U. (2021). Membangun Minat Investasi Saham Generasi Z. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 1(2).
- Rusdiana, R. Y., Putri, W. K., & Sari, V. K. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso. *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
- Salsabilla, N. H., Utama, R. A., Riantiningrum, P. S., & Rahmawati, S. A. (2021). Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi Saham. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(7).
- Sandri, S. H., Samsiah, S., Misral, M., Bakaruddin, B., Rahmayanti, S., & Ardi, H. A. (2019). Investasi Saham Bagi Pemula. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 40-45. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i1.1105>
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1584. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p28>



-
- Septia Marisa, Irwandi, D., & Muslim, B. (2021). Analisis Buku Teks Kimia Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kelas XI Berdasarkan Indikator Literasi Sains. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 10(2). <https://doi.org/10.21009/jrpk.102.08>
- Setiowati, A. (1996). Resiko Investasi Saham Di Pasar Modal. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 26(4). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol26.no4.1402>
- Suraya, A., Widodo, S., Suprapti, E., Suroto, S., & Rusnaeni, N. (2020). Mengenalkan Siswa Tentang Pentingnya Berinvestasi Dimasa Depan Pada Siswa Yayasan Bina Masyarakat Indonesia. *DEDIKASI PKM*, 1(3), 20. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i3.6680>
- Tamuunu, S. C., & Farlane Rumokoy. (2015). The Influence of Fundamental Factors On Stock Return (Case Study: Company Listed in LQ45 2011-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4).
- Utomo, L. L. (2000). Instrumen Derivatif: Pengenalan Dalam Strategi Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1).
- Wahyuningsih, W. (2020). Alat Evaluasi sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.
- Zahroh, A. (2016). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1).
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *CV. Putra Media Nusantara*.